

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah, salah satu di antaranya adalah tanaman kelapa. Tanaman kelapa di Sumatera Barat cukup lama dikenal, yaitu sebelum menjadi tanaman ekspor dalam bentuk kopra.¹ Sumatera Barat memiliki lahan berisikan tanaman kelapa dan beberapa daerah diproduksi menjadi kopra sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa, pembuatan kosmetik, sabun, dan lain-lain.² Kelapa merupakan salah satu usaha tani rakyat di Sumatera Barat, dan seluruh bagian dari tanaman kelapa bermanfaat bagi kehidupan manusia mulai dari buahnya, batang, dan daunnya.³ Perkebunan kelapa rakyat sebagian besar berada pada kawasan dataran rendah baik kawasan pesisir maupun dataran rendah bagian timur Bukit Barisan di wilayah Sumatera Barat.

Petani kelapa di Sumatera Barat banyak terdapat di Kabupaten Padang Pariaman, hampir pada setiap pekarangan rumah ditanami tanaman kelapa. Masyarakat memanfaatkan lahannya untuk ditanami kelapa guna memenuhi kebutuhan hidup. Padang Pariaman sebagai wilayah penghasil kelapa terbesar di Sumatera Barat

¹ Risnawati. "Produksi dan Perdagangan Kopra di Pariaman 1900-1933". *Skripsi*, (Padang : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 1998).

² Entang Sastraatmadja. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 1991). Hal.81.

³ Trubus, Redaksi.. *Pejuang Industri Kelapa*.(Depok : PT Trubus Swadaya, 2022).

memiliki tanaman dari bibit kelapa yang unggul dan pemiliknya cenderung memperhatikan perkembangan tanaman kelapa agar dapat meningkat setiap tahunnya.

Kabupaten Padang Pariaman adalah wilayah yang sangat banyak dijumpai tanaman kelapa. Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas 1.328,79 km² yang terbagi atas 17 kecamatan.⁴ Dari 17 kecamatan tersebut, penghasil terbesar tanaman kelapa adalah Kecamatan Sungai Geringging dengan jumlah produksi rata-rata 6.486,78 ton per tahun.⁵ Jumlah ini membuktikan bahwa Sungai Geringging merupakan wilayah yang kaya akan tanaman kelapa. Tanaman kelapa sendiri di daerah Padang Pariaman merupakan perkebunan rakyat dan menjadi komoditi andalan sejak tahun 1980-an.⁶ Peta tentang jumlah produksi kelapa dan luas lahan kelapa tahun 2015 di Kabupaten Padang Pariaman dikemukakan pada tabel :

Tabel 1 :Luas Produksi Kelapa Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Kelapa (Ton)	Luas Area Lahan Kelapa (Ha)
1.	Batang Anai	1.178,80	1.429
2.	Lubuk Alung	1.383,20	1.601
3.	Sintuk Toboh Gadang	1.673,30	1.994
4.	Ulakan Tapakis	2.730,35	2.985
5.	Nan Sabaris	2.514,30	2.998
6.	2x11 Enam Lingkung	1.255,80	1.384
7.	Enam Lingkung	604,8	749
8.	2x11 Kayu Tanam	457,8	469
9.	VII Koto Sungai Sariak	2.149,00	2.549
10.	Patamuan	2.038,40	2.442

⁴ Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka, 2016

⁵ BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2021

⁶ <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/11ff41c5-858f-49b4-95bd-11d79ec591ea/content> Diakses pada 7 Januari 2023 jam 12.40 WIB

11.	Batang Sago	1.918,00	2.121
12.	V Kampung Dalam	2.114,00	2.558
13.	V Koto Timur	1.764,00	2.020
14.	Sungai Limau	1.645,00	1.952
15.	Batang Gasan	1.918,35	2.090
16.	Sungai Geringging	6.393,05	7.450
17.	IV Koto Aur Malintang	3.369,80	3.995
		40.786	11.436

Sumber : BPS Kecamatan Padang Pariaman Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas area lahan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015 adalah 11.436 dengan jumlah produksi kelapa tahun 2015 berjumlah 40.786. Kecamatan Sungai Geringging adalah penyumbang terbesar produksi tanaman kelapa serta luas area lahan kelapa pun terbesar diantara 16 kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Banyaknya tanaman kelapa di Kabupaten Padang Pariaman membuat masyarakat terkhusus kelompok tani yang ada di wilayah tersebut mengembangkan tanaman kelapa menjadi olahan minyak VCO. Usaha minyak VCO di Padang Pariaman mengalami peningkatan karena setiap kelompok tani diberi pelatihan mengenai proses pembuatan minyak VCO. Kecamatan Sungai Geringging pun turut menyumbang pengembangan kelapa menjadi olahan minyak VCO. Salah satu pelaku usaha yang terbesar di Kecamatan Sungai Geringging yaitu Industri Amanah VCO di Nagari Kuranji Hulu. Industri Amanah VCO merupakan pelopor bagi usaha lainnya di Kecamatan Sungai Geringging untuk mengembangkan minyak VCO.

Industri minyak kelapa murni atau Virgin Coconut Oil adalah industri yang diperoleh dari santan kelapa diolah menjadi minyak murni yang bebas dari bahan

berbahaya. Minyak VCO dikenal luas bagi masyarakat Pariaman dengan sebutan “*Minyak Tanak*”. Umumnya masyarakat Padang Pariaman banyak membuat minyak tanak untuk kebutuhannya sehari-hari. Minyak tanak tersebut diolah sebagai hasil dari perkebunan kelapa masyarakat. Industri VCO di Sungai Geringging dikelola oleh tiga kelompok tani yaitu Kelompok Tani Cahaya Fajar, Kelompok Tani Mekar Jaya dan Kelompok Tani Sehati.⁷ Kelompok Tani Cahaya Fajar dalam perkembangannya tumbuh menjadi pengolahan VCO modern yang mendapat bantuan alat dari pemerintah. Bantuan tersebut berupa 5 unit alat pengolahan VCO dan rumah produksi. Kelompok Tani Cahaya Fajar inilah merupakan cikal bakal Industri Amanah VCO yang sekarang dikelola oleh Inut Marlina. Sebaliknya Kelompok Tani Mekar Jaya dan Kelompok Tani Sehati Malai Tiga Koto melakukan pengolahan VCO masih secara tradisional.

Perekonomian masyarakat Sumatera Barat umumnya berada dalam skala kecil, dan kegiatan industri kecil cenderung merupakan industri rumah tangga yang pekerjaannya berasal dari kalangan masyarakat setempat. Industri UMKM adalah aspek yang mendukung suatu perekonomian di suatu daerah, terkhususnya bagi Kecamatan Sungai Geringging.

⁷ Rizki Kurniawan, “Analisis Perbandingan Usaha Pengolahan Virgin Coconut Oil Secara Modern Dengan Tradisional di Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi*, (Padang : Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, 2020).

Industri Amanah VCO ini didirikan oleh Inut Marlini yang berasal dari Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman.⁸ Sebelum mendirikan industri ini, Inut Marlini pernah mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Pertanian pada tahun 2007 yang melatih cara membuat minyak VCO. Berbekal pelatihan inilah, Inut mencoba membuat minyak VCO di rumahnya. Tekad yang kuat dan ingin mengubah hidup membuat Inut akhirnya mulai mengolah industri minyak VCO.

Pada tahun 2008, Inut membuat minyak VCO dengan alat yang sederhana yaitu mesin kukuran serta memeras kelapa menggunakan tangan selanjutnya diupahkan kepada orang lain untuk menjadi minyak murni kelapa. Awal usaha ini berdiri, ia mempromosikan produknya kepada tetangga yang sedang mengalami luka bakar sekaligus memperkenalkan apa dan bagaimana khasiat dari minyak VCO ini.⁹ Dari awal produksi minyak VCO itu, usaha Inut telah menggunakan nama Amanah VCO, didasarkan atas motto kehidupan Inut yang harus bersikap amanah kepada orang lain.

Inut Marlini juga mengikuti acara Hari Pangan Sedunia yang dilaksanakan di Kota Padang pada tahun 2013. Sebelum menghadiri acara ini, Inut Marlini mau tidak mau harus siap dengan segala konsekuensi minyak VCONya tidak akan dikembalikan panitia. Setelah mengikuti acara Hari Pangan Sedunia inilah akhirnya membuat produksi minyak VCO Inut dilirik oleh Irwan Kemal yaitu seorang pegawai dari Dinas

⁸ *Arsip Pribadi Inut Marlini (KTP)*

⁹ *Arsip Pribadi Inut Marlini (Prof.Dr Amri BachtiarMS, DESS, Apt “Buku Pemanfaatan Minyak VCO”)*

Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Padang. Pada tahun 2013 terjadilah kontrak kerjasama dengan Irwan Kemal dan menjadi pembuka jalan bagi pengembangan industri Amanah VCO,¹⁰ sehingga setiap bulannya, Inut Marlini harus membeli kelapa 2 hingga 3 ton.

Industri Amanah VCO mengalami perkembangan pesat sejak 2014 yaitu sejak didirikannya rumah produksi yang berdiri di tanah milik Inut Marlini. Rumah produksi itu merupakan pusat penghasil minyak kelapa murni. Perusahaan Amanah VCO telah dilengkapi surat jaminan halal karena sangat penting bagi pemasaran produk ke depannya. Pengajuan Surat Jaminan Halal ini terdiri dari beberapa kriteria sistem jaminan halal yang di dalamnya tercantum daftar bahan halal, sehingga konsumen percaya bahwa minyak VCO yang dihasilkannya benar-benar teruji kehalalannya.¹¹

Amanah VCO telah memiliki izin usaha industri dari Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu dan Perindustrian Kabupaten Padang Pariaman. Izin usaha industri adalah izin suatu badan untuk melakukan kegiatan usaha di bidang industri dengan mengolah bahan baku yang akan dijadikan suatu produk dengan wujud yang baru.¹² Pengurusan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) memerlukan beberapa tahapan yaitu mengikuti penyuluhan keamanan pangan.

¹⁰ Surat Kontrak Kerjasama dengan Irwan Kemal

¹¹ Proposal Pengajuan Surat Jaminan Halal tahun 2014

¹² Surat Izin Usaha Perdagangan Kecil. Padang Pariaman: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu dan Perindustrian. 2018.

Keikutsertaan Inut Marlina dalam penyuluhan itu membuat ia akhirnya mendapatkan SPP-IRT, penyuluhan itu diadakan di Kecamatan Enam Lingsung, Padang Pariaman.¹³

Seiring berkembangnya usaha tersebut, Amanah VCO telah memenuhi syarat Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) pada tahun 2019.¹⁴ Pada tahun itu pula lah Industri Amanah VCO secara resmi mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.¹⁵ Amanah VCO juga memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil, namun surat ini tidak berlaku lagi di Indonesia dan digantikan dengan Nomor Induk Berusaha.¹⁶ Amanah VCO memasarkan produksinya kepada pihak yang menjalin kerjasama dengannya seperti di wilayah Padang maupun Jambi. Pengiriman minyak VCO ini menggunakan kargo maupun bus Tranex.

Amanah VCO sering mengalami pasang naik dan turun. Selain itu, industri Amanah VCO terdampak juga oleh Covid-19 yang melanda industrinya dan berdampak terhadap perekonomian masyarakat.¹⁷ Covid-19 membuat industri minyak VCO ini mengalami penurunan drastis. Inut Marlina mengalami kerugian, sehingga produksi Amanah VCO yang dulunya dilakukan setiap hari turun menjadi 4 kali dalam sebulan. Pemasaran menjadi sulit sehingga membuat Inut Marlina menjual produk sebisanya. Pada akhir tahun 2020, Amanah VCO menjalin kerjasama dengan RS

¹³ Sertifikat Keamanan Pangan. Padang Pariaman: Dinas Kesehatan. 2018.

¹⁴ Sertifikat Produksi Industri Rumah Tangga. Padang Pariaman : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu dan Perindustrian. 2019

¹⁵ Sertifikat Halal MUI Sumatera Barat

¹⁶ Nomor Induk Berusaha

¹⁷ Sertifikat Peserta Pelatihan Bimbingan Teknis Produksi Wirausaha IKM Pengolah VCO Terdampak Covid-19

M.Jamil Padang untuk memproduksi minyak VCO. Kerjasama ini membuka jalan bagi Amanah VCO untuk terus produktif walaupun masih merebaknya virus covid-19

Penelitian tentang industri Amanah VCO menarik dilakukan karena perusahaan itu sebagai pelopor di Kecamatan Sungai Geringging dan dapat berdiri lebih maju di pasaran dibanding industri minyak VCO lainnya yang berada di Kecamatan Sungai Geringging. Melihat pertumbuhan dan perkembangan Amanah VCO menjadi latar belakang yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini juga memuat perjuangan Inut Marlina dalam mengembangkan industri Amanah VCO dengan produksi kecil hingga kini menjadi produksi besar. Dalam kaitan itulah penelitian ini diberi judul **“Industri Amanah VCO di Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2008-2020”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membicarakan tentang Industri Amanah VCO di Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Tanaman kelapa adalah komoditas terbanyak yang dihasilkan Kecamatan Sungai Geringging. Pengolahan minyak VCO menjadi usaha yang cocok dikembangkan melihat banyaknya tanaman kelapa di wilayah Sungai Geringging, keadaan itu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Penjabaran permasalahan dapat dikemukakan dalam pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Inut Marlini mendirikan Amanah VCO?
2. Bagaimanakah perkembangan industri rumah tangga Amanah VCO setelah adanya rumah produksi?
3. Bagaimanakah pemasaran dan jaringan kerjasama Amanah VCO?

Batasan spasial dari penelitian ini adalah Nagari Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan Nagari Sungai Geringging ditunjukkan untuk memfokuskan penelitian karena di nagari inilah terdapat perusahaan industri minyak kelapa murni yaitu Amanah VCO. Selanjutnya batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 2008 – 2020. Batasan awal yaitu tahun 2008 dikarenakan pada tahun itulah industri minyak kelapa murni (Amanah VCO) didirikan. Batasan akhir dalam penulisan ini yaitu tahun 2020 dikarenakan pada tahun inilah Industri Amanah VCO mengalami penurunan drastis akibat terdampak Covid-19. Produksi serta pemasaran yang terganggu membuat Amanah VCO tidak dapat beroperasi lancar seperti masa sebelumnya. Banyak usaha yang terdampak Covid-19 gulung tikar. Pemasaran Amanah VCO disalurkan hanya sebatas kepada tetangga yang ingin membeli minyak VCO tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat tergambar sebuah tujuan yaitu memaparkan industri Amanah VCO yang berada di Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Adapun tujuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan latar belakang Inut Marlina mendirikan Amanah VCO.
2. Untuk menjelaskan perkembangan Amanah VCO setelah didirikannya rumah produksi.
3. Untuk menjelaskan pemasaran dan jaringan kerjasama Amanah VCO.

Dari tujuan yang tergambar di atas maka terdapat pula manfaat dalam penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan kesejarahan mengenai perkembangan Industri Amanah VCO di Kecamatan Sungai Geringging. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang relatif berdekatan. Penelitian ini memiliki manfaat penting dalam sejarah, khususnya sejarah ekonomi dan sejarah kewirausahaan.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan mengenai industri minyak VCO di Sumatera Barat memang sudah banyak dilakukan, namun kajian Industri Amanah VCO di Kecamatan Sungai Geringging masih jarang dilakukan. Selanjutnya dari beberapa kajian yang telah ada, pembahasan tentang Industri Amanah VCO (Virgin Coconut Oil) di Kecamatan Sungai Geringging hanya dilakukan berdasarkan studi ilmu pertanian bukan dari kajian ilmu sejarah. Adapun beberapa buku yang membahas diantaranya yaitu Buku yang ditulis oleh Netti Herawati, dan kawan-kawan dengan judul *Teknologi Fermentasi Dalam Pembuatan Minyak Kelapa*. Buku itu menjelaskan bahwa kelapa dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Produk yang paling utama adalah buah kelapa untuk bahan pembuatan minyak kelapa VCO (*Virgin Coconut Oil*). Minyak VCO ini dibuat dengan

dua macam cara yaitu tradisional dan fermentasi biasa. Pembuatan minyak VCO dengan cara fermentasi mikroba menggunakan ragi sekali pakai untuk ditambahkan ke dalam santan.¹⁸

Artikel yang ditulis oleh Ervina Mela, dan kawan-kawan yang berjudul “Virgin Coconut OIL (VCO): Pembuatan, Keunggulan, Pemasaran dan Potensi Pemanfaatan Pada Berbagai Produk Pangan”.¹⁹ Artikel itu menjelaskan bahwa Virgin Coconut Oil merupakan minyak murni yang terbuat dari daging kelapa. VCO pernah mengalami masa kejayaan pada tahun 1990 sampai tahun 2005. Setelah tahun 2005, VCO mengalami pemerosotan dan mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2016. Pandemi covid-19 pun melanda Indonesia, permintaan akan VCO pun meningkat di pasar lokal karena menurut penelitian minyak VCO terbukti untuk menangkal virus covid-19. Potensi yang sangat besar khususnya dalam bidang pangan dan kesehatan dari minyak VCO tersebut melahirkan usaha rumah tangga atau UMKM bermunculan di Indonesia.

Artikel yang ditulis oleh Mattoasi, dan kawan-kawan yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Kelapa Menjadi Minyak Murni/Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”.²⁰ Artikel itu menjelaskan salah satu produk

¹⁸ Netti Herawati, *Teknologi Fermentasi dalam Pembuatan Minyak Kelapa*. (Makassar: Multi Global, 2015). Hal.7

¹⁹ Ervina Mela, et al., *Virgin Cococnut oil: Pembuatan, Keunggulan, Pemasaran dan Potensi Pemanfaatan Pada Berbagai Produk Pangan*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Desember 2021 Vol.40 No.2:103-110.

²⁰Mattoasi, *Pelatihan Pembuatan Kelapa Menjadi Minyak Murni/Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*, *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, Vol.2, No.1, 2022.

olahan kelapa yang dibutuhkan masyarakat adalah minyak kelapa. Kelapa merupakan komoditas yang sentral dalam unggulan komoditi nasional. Pada kenyataannya, masyarakat Desa Popayato Kabupaten Pohnpei sebagian besar mengolah kelapa untuk pembuatan minyak kopra dan menjual kelapa tanpa diolah terlebih dahulu. Alternatif yang bisa diupayakan adalah dengan diolah secara tradisional yaitu Virgin Coconut Oil (VCO).

Kemudian artikel yang berjudul “Arahan Pengembangan Agroindustri Komoditi Kelapa di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman (Pengolahan Virgin Coconut Oil)” yang ditulis oleh Dian Ali Furmanda, dan kawan-kawan.²¹ Artikel itu menjelaskan tentang kelapa yang merupakan komoditas terbesar serta bahan baku pembuatan minyak kelapa murni sangat berguna bagi kesehatan maupun kecantikan. Kecamatan Sungai Geringging adalah wilayah sentra agroindustri mulai dari ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, modal, teknologi maupun pemasaran.

Karya berikutnya berupa artikel yang berjudul “Sosial Ekonomi Petani Kelapa di Korong Rukam Nagari Koto Dalam Selatan Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman” yang ditulis oleh Rani Safitri, dan kawan-kawan.²² Artikel itu menjelaskan bahwa kelapa merupakan hal penting bagi masyarakat Korong Rukam Nagari Koto Dalam Selatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan

²¹ Dian Ali Furmanda, et al., Arahan Pengembangan Agroindustri Komoditi Kelapa di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman (Pengolahan Virgin Coconut Oil/VCO), *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PWK*, Jil. 1, No.3, 2020

²² Rani Safitri, et al., Sosial Ekonomi Petani Kelapa di Korong Rukam Nagari Koto Dalam Selatan Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*.

karena langkah nyata dalam penyediaan kebutuhan bahan baku. Pengelolaan lahan yang ditanami kelapa digarap oleh sekelompok keluarga dengan gotong royong. Kehadiran petani kelapa sangat menyokong peningkatan penghasilan masyarakat.

Dalam artikel yang berjudul “Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Nagari Sikucur Barat Melalui Produksi Virgin Coconut Oil” ditulis oleh Helga Yermadona, dan kawan-kawan,²³ menjelaskan Nagari Sikucur Barat sebagai penghasil kelapa namun tidak dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat. Ibu-ibu Nagari Sikucur Barat termasuk tidak produktif secara ekonomi. Hal itulah yang mendasari diadakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa kegiatan pelatihan pembuatan VCO, pembuatan merek dan pengurusan izin Depkes.

Skripsi yang berjudul “ Tuan Kebun dan Buruh Kebun : Studi Kasus Perkebunan Kelapa Rakyat Kecamatan Sungai Geringging 2009-2019 oleh Rio Budi Setiawan. Skripsi itu menjelaskan tentang masyarakat Kecamatan Sungai Geringging yang menggantungkan hidupnya sebagai petani kelapa. Masyarakat Kecamatan Sungai Geringging mempunyai tanaman kelapa di lahannya sendiri. Lahan tanaman kelapa merupakan harta pusaka yang telah ada secara turun-temurun. Tanaman kelapa di Kecamatan Sungai Geringging dipetik oleh pabaruak yaitu hewan peliharaan masyarakat setempat berupa beruk.²⁴ Profesi pabaruak ini telah ada pada zaman lalu

²³ Helga Yermadona, et al., Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Nagari Sikucur Barat Melalui Produksi Virgin Coconut Oil, *Jurnal Dinamisia*, Juni 2019 Vol.3: 171-180.

²⁴ Rio Budi Setiawan. “Tuan Kebun dan Buruh Kebun : Studi Kasus Perkebunan Rakyat Kecamatan Sungai Geringging 2009-2019”, *Skripsi*, (Padang : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2022).

dan masih eksis sampai kini di kalangan masyarakat Sungai Geringging. Tidak lupa pula dalam skripsi itu dijelaskan mengenai gempa yang terjadi pada tahun 2009 membuat petani kelapa terpuruk dan berangsur-angsur bangkit kembali dengan pemberian bibit dari pemerintah.

Skripsi berjudul “Industri Minyak Kopra CV. Inti Karya Swadaya Punggung Lading Pariaman 1979-2010” karya Ria Nartilova (2012). Skripsi itu menjelaskan bahwa bahan baku pembuatan minyak kopra adalah buah kelapa. CV Inti Karya Swadaya didirikan tahun 1979, yang melakukan pengolahan minyak kopra dengan teknologi sederhana. Lambat laun usahanya mengalami perkembangan yang pesat sehingga dapat membeli mesin-mesin modern untuk pengolahan minyak kopra.²⁵

Lebih lanjut skripsi yang telah diterbitkan menjadi artikel karya Syabiqul Khairi (2023) berjudul “Ibrahim : Dari Penjual Kopra Sampai Menjadi Pengusaha Industri Minyak kelapa Di Nagari Lareh Nan Panjang Barat, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman (1965-2000).²⁶ Pembahasan artikel itu menjelaskan dinamika yang dilalui Ibrahim sebagai pengusaha industri minyak kopra di Sungai Sarik, Padang Pariaman. Ibrahim memulai usahanya sebagai konsumen pembeli kelapa sampai sukses membangun pabrik industri minyak kopra di rumah.

²⁵ Ria Nartilova, “Industri Minyak Kopra CV. Inti Karya Swadaya Punggung Lading Pariaman 1979-2010”, *Skripsi*, (Padang : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. 2012).

²⁶ S. Khairi. “Ibrahim : Dari Penjual Kopra Sampai Menjadi Pengusaha Industri Minyak kelapa Di Nagari Lareh Nan Panjang Barat, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman (1965-2000)”. *Jurnal Kronologi*, 5(3), 121–131.

Skripsi itu juga menampilkan dampak positif bagi warga sekitar karena limbah dari olahan minyak kopra ini dimanfaatkan untuk dijadikan sabun.

Berbeda dengan kajian terdahulu, maka penelitian ini membicarakan dinamika dan perkembangan Industri Amanah VCO di Kecamatan Sungai Geringging tahun 2008-2020. Penelitian ini juga memuat tentang potensi Sungai Geringging sebagai wilayah penghasil kelapa terbesar di Kabupaten Padang Pariaman. Tanaman kelapa itu menjadi penggerak perekonomian masyarakat Kecamatan Sungai Geringging melalui pembuatan minyak VCO.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini berjudul “Industri Amanah VCO di Nagari Sungai Geringging tahun 2008 – 2020”, merupakan kajian sejarah sosial ekonomi. Sejarah ekonomi membicarakan usaha manusia pada masa lampau dalam memenuhi kebutuhan material guna mendapatkan kepuasan dan kekayaan. Sejarah ekonomi berfokus pada dinamika kelembagaan sistem produksi, tenaga kerja, modal serta dampak ekonomi terhadap masyarakat. Sepanjang perjalanan sejarah dan pertumbuhan bangsa-bangsa di dunia, Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang menduduki posisi vital dalam sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peluang dari pertanian inilah membuka jalan munculnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan seperti kelapa.

Kewirausahaan secara historis telah ada pada saat munculnya peradaban manusia. Kewirausahaan merupakan proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah

atas barang dan jasa.²⁷ Di luar negeri, istilah kewirausahaan telah dikenal sejak abad ke-16, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir abad ke-20.²⁸ Kewirausahaan di Indonesia dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang. Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Kewirausahaan merupakan suatu cara untuk meluangkan sesuatu yang bersifat kreatif dan inovatif yang diproses dengan adanya usaha.

Pengusaha adalah seseorang yang menciptakan lapangan pekerjaan dan mencari cara dalam mengelola pemanfaatan bahan baku berupa sumber daya yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Seorang pengusaha mempunyai kemampuan untuk melihat peluang di pasaran supaya produk yang ditawarkan laku di pasaran. Seorang pengusaha yang sukses dapat melakukan manajemen dengan baik seperti tepat pada perencanaan, mengkoordinasi serta pengontrolan bahan baku, tenaga kerja maupun pemanfaatan waktu yang efisien.²⁹

²⁷ Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, Desember 2017. Vol.3, No.2: 26-27.

²⁸ <https://id.scribd.com/document/637453094/SEJARAH-KEWIRAUSAHAAN> Diakses pada 4 Maret 2024 jam 09:00 WIB

²⁹ Puja Laksana, *Ensiklopedia Profesi Seri Pengusaha*, (Semarang : AlPrin, 2019). hal 1.

Industri merupakan kegiatan manusia yang bergerak pada bidang ekonomi dengan mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang bernilai tinggi di pasaran.³⁰ Industri terbagi menjadi empat macam menurut pengklasifikasiannya yaitu industri rumah tangga (*home industry*), industri kecil, industri sedang dan industri besar. Industri Rumah Tangga adalah industri dengan jumlah tenaga kerja kurang dari lima orang. *Home Industry* memberikan sumbangan yang besar bagi kehidupan masyarakat yang memberikan peluang lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran.

Keberadaan usaha kecil sebagai bagian dari pelaku usaha di Indonesia semakin eksis dengan diterbitkannya UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.³¹ Dalam perjalanannya, UMKM mampu menjadi sumbangan terbesar untuk perekonomian Indonesia dengan memakai tenaga kerja yang banyak. Realitas yang terjadi bahwa usaha kecil belum mampu secara optimal meningkatkan perekonomian nasional. Permasalahannya karena usaha kecil sering menghadapi kesulitan berupa produksi, pengolahan, pemasaran, SDM, dan lain sebagainya. Pemerintah dalam mengatasi hal itu melakukan perberdayaan usaha kecil dengan harapan dapat mendorong perekonomian usaha kecil. Pengusaha adalah orang yang mengusahakan atau orang yang berusaha dalam bidang perdagangan.³²

³⁰ Sigit Nugroho, *Industri Olahraga* (Jakarta : UNJ Press, 2019) hal 5

³¹ Lathifah Hanim, *UMKM Usaha Mikro, Kecil dan Menengah & Bentuk-bentuk Usaha*, (Semarang: Unissula Press, 2018), hal 4.

³² Rosmayati, dkk. *Dasar-dasar Kewirausahaan : Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) hal 5

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan produk olahan dari daging kelapa berupa cairan berwarna jernih, tidak berasa, dengan bau khas kelapa.³³ VCO didapat dari proses pengolahan santan kelapa dengan beberapa metode yaitu: metode pemanasan bertahap, metode pemancingan minyak dan metode fermentasi. Metode yang umum digunakan untuk mendapatkan produk VCO adalah dengan metode pemanasan bertahap. Dalam proses pemanasan bertahap membutuhkan alat pemanas yang terkontrol dan stabil untuk menghasilkan VCO yang berkualitas, dalam proses pengolahan dibutuhkan pengontrolan yang tepat dalam metode pemanasan bertahap.

Berdasarkan kerangka analisis sejarah ekonomi dan sejarah kewirausahaan dipelajari Industri Amanah VCO di Kecamatan Sungai Geringging berupa dinamika dan perkembangan Amanah VCO dari yang awalnya usaha rumah tangga yang pengolahannya masih sederhana dengan alat-alat produksi sederhana pula, menjadi perusahaan dengan alat-alat yang modern. Penelitian ini juga mengkaji sistem produksi, serta usaha pemasaran produk hingga wilayah lainnya.

³³ Marlina, "Pembuatan Virgin Coconut Oil dari Kelapa Hibrida Menggunakan Metode Penggaraman dengan NaCl dan Garam Dapur", *Jurnal Chemurgy*, Desember 2017, Vol. 01, No.2,

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.³⁴ Tahap pertama yaitu heuristik disebut juga tahap pengumpulan sumber baik berbentuk sumber lisan dan sumber tertulis, yang dapat dikategorikan sebagai sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa dokumen pribadi atau arsip dari Industri Amanah VCO, sedangkan sumber sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, ditambah pustaka lainnya.

Tahap kedua yaitu kritik intern dan ekstren. Kritik intern berhubungan dengan kredibilitas dan realitas dari isi sumber sejarah yang bertujuan untuk menguji apakah sumber sejarah yang didapat telah sesuai dengan fakta yang dapat dipercaya dan sumber tersebut telah memberikan informasi yang diperlukan.³⁵ Kritik ekstren merupakan cara untuk mengetahui apakah sumber tersebut asli, kritik ektern lebih mengacu kepada keadaan fisik sumber seperti jenis kertas yang digunakan, gaya bahasa dan bentuk fisik.

Tahap ketiga interpretasi yaitu melakukan penafsiran yaitu menghubungkan berbagai fakta sejarah yang telah ditemukan kemudian ditafsirkan, guna memberikan pemahaman sejarah yang valid. Selanjutnya historiografi merupakan tahap terakhir

³⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : UI Press, 1986), hlm. 34.

³⁵ Nina Herlina, M. S. 2008. *Metode Sejarah* . Bandung Satya Historika, hlm. 30

dalam metode sejarah. Tahap ini merupakan tahap rangkaian fakta yang telah ditafsirkan kemudian dituliskan dalam bentuk tulisan hasil penelitian.³⁶

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab di luar kesimpulan dirinci pula menjadi beberapa sub bab. Bab I membahas tentang pendahuluan berupa gambaran garis besar tentang penulisan ini. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini meliputi kondisi geografis, kondisi penduduk, sumber daya alam maupun mata pencaharian penduduk setempat. Bab III membahas tentang perkembangan Industri Amanah VCO di Kecamatan Sungai Geringging. Dimulai dari terbentuknya Amanah VCO, perkembangan awal Amanah VCO dengan produksi manual dan belum adanya rumah produksi, kemudian membahas perubahan produksi setelah adanya rumah produksi. Bab ini adalah bab penting yang berisi informasi perkembangan Industri Amanah VCO di Kecamatan Sungai Geringging.

Bab IV menjelaskan mengenai pemasaran dan jaringan kerjasama Amanah VCO. Pada bab ini dijelaskan tentang pemasaran dan jaringan kerjasama Amanah VCO

³⁶ Kei. “ Yang Dimaksud Dengan Interpretasi Dalam Metode Penulisan Sejarah Adalah? <https://kuisatu.com/yang-dimaksud-interpretasi-dalam-metode-penulisan-sejarah-adalah-3/> (Diakses Pada 10 Januari 2024).

dengan industri lainnya. Pada bab ini juga dijelaskan pemasaran Amanah VCO yang dari awal hanya sebatas ke tetangga hingga produksinya dapat dikirim ke wilayah Padang, Yogyakarta dan Pekanbaru. Bab terakhir yaitu bab V merupakan kesimpulan yang terdapat di dalam penulisan bab-bab sebelumnya. Bab ini menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian.

